

Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Rebahan

Fathiya Farha, Fellisia, Nabila Putri

(Fakultas Ekonomi Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia)

Email : fathiyafarhamufida21@gmail.com

Abstrak

Generasi Z (1996-2010) dan generasi milenial (1981-1995) biasa disebut Generasi Rebahan, Awal mula diciptakannya istilah 'Kaum Rebahan' untuk memotivasi para generasi muda agar tidak menjadi kaum rebahan, namun kenyataannya istilah ini malah menjadikan generasi Z dan generasi milenial terbiasa dan bangga dengan julukan tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang baik jika generasi rebahan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan cara library research. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang baik dari mengimplemtasikan nilai-nilai pancasila.

Kata Kunci :

Pancasila, Generasi Rebahan, Implementasi.

Abstract

Generation Z (1996-2010) and the millennial generation (1981-1995) are commonly called the Falling Generation. The term 'The Rebahan' was originally coined to motivate the younger generation not to fall into bed, but in fact this term has actually made Generation Z and the millennial generation accustomed and proud of the nickname. The purpose of this study was to determine whether there is a good effect if the laying generation implements Pancasila values. This study uses a qualitative descriptive method by means of library research. The results of this study have a good influence on implementing Pancasila value.

Keywords:

Pancasila, generation lay down, implementation.

PENDAHULUAN

Rebahan memiliki arti tempat berbaring atau Masa depan Bangsa Indonesia sangatlah ditentukan pembaringan. Rebahan adalah kegiatan yang penting oleh para generasi muda bangsa ini. Generasi muda dilakukan untuk menghilangkan rasa lelah setelah indonesia adalah masa depan Bangsa ini. Karena itu, bekerja keras melakukan pekerjaan, baik itu tugas setiap generasi muda Indonesia, baik yang masih kampus, organisasi dan lain-lain.(Agustiana, 2019) berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah Namun karena hal tersebut berlangsung lama, menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor-faktor sehingga kebanyakan generasi muda yaitu generasi Z penting yang sangat diandalkan oleh Bangsa Indonesia (1996-2010) dan generasi milenial (1981-1995) dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga terbiasa melakukan segala sesuatu dengan rebahan mempertahankan kedaulatan bangsa. (Handitya, 2019). dan malas untuk bangkit dari rebahan.

Pada 2019 lalu dunia mendapatkan musibah Awal mula diciptakannya istilah ‘Kaum Rebahan’ berupa penyakit yang disebabkan oleh virus SARS- Rebahan” pada demo mahasiswa September 2019 CoV-2 atau biasa disebut dengan COVID-19. Pandemi lalu bertujuan untuk memotivasi para generasi muda COVID-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat agar tidak menjadi kaum rebahan yang bermalasan untuk berdiam diri dirumah, kebanyakan generasi malasan, namun kenyataannya istilah ini malah muda mengerjakan sesuatu sambil berbaring atau menjadikan generasi Z dan generasi milenial terbiasa rebahan karena pekerjaan dan tugas yang serba online dengan julukan tersebut. Istilah tersebut malah dapat dilakukan sambil rebahan. (Mirdayanti, 2020)

Generasi muda harus mengenali diri dan mengembangkan potensi, suatu kesalahan yang besar jika mempunyai potensi namun tidak dikembangkan.(Janwar,2020). Bagaimana Indonesia bisa maju jika calon-calon pemimpinnya tidak dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmunya. Oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan dan arahan dari Orangtua, Tenaga pendidik dan Pemerintah.

Salah satu caranya yaitu dengan mengedukasi dan mengajak masyarakat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupan sehari-hari. Agar tercipta kembali generasi muda yang memiliki semangat perjuangan untuk memimpin negeri .

Pancasila merupakan landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan dijadikan ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila juga menjadi pemersatu bangsa yang sudah jelas beraneka ragam suku, ras, bahasa dan agama dari sabang hingga merauke. Istilah pada Pancasila sudah dikenal dari masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit yang dimana aspek nilai-nilainya sudah dikenal pada diterapkannya pada masyarakatnya maupun pada kerajaannya, meskipun pada saat itu belum dirumuskan dengan konkrit. (Dwi Septiaingrum & Anggraeni Dewi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan cara library research atau (penelitian kepustakaan) yaitu, penelitian menggunakan metode pengumpulan data pustaka, dengan cara membaca, mencatat, serta mengkaji buku, catatan, dan laporan. Library research merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang apakah pengimplementasian nilai-nilai Pancasila berpengaruh pada generasi rebahan.

Makna penelitian kepustakaan ialah riset yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan. Misalnya saja bukubuku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.(Hayati, 2021)

Sumber library research yang kami gunakan antara lain :

1. Sumber jurnal

Sumber penelitian yang pertama adalah jurnal yaitu berupa berbagai tulisan yang tercantum dalam jurnal tersebut, dan sumber jurnal ini cukup sinkron dengan data yang tertera dan setelah mendapatkan penelitian dari berbagai sumber jurnal akan di jadikan sebagai rujukan utama.

2. Sumber website

Sumber dari berbagai website yang sangat terpercaya, walaupun banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian ini tetapi kami tetap mengutip dari berbagai website yang terpercaya dan tidak akan menimbulkan plagiasi yang sangat merugikan.

Tujuan kami menggunakan penelitian
kepustakaan (library research)

Penelitian ini menggunakan penelitian Pustaka dan tidak menggunakan data langsung dari hasil Idari riset lapangan.

1. (preliminary research) adalah sebuah studi kasus hal ini sebagai salah satu untuk mencoba memahami kejadian yang sedang berkembang saat ini atau kejadian yang baru terjadi.
2. Data Pustaka adalah data kepustakaan yang unggul untuk menjawab segala penelitiannya, yang penelitiannya termasuk buku yang telah tersimpan kemudia tetap akan menjadi sumber oleh para kepustakaan.

HASIL dan PEMBAHASAN

“Pemuda ialah seperti ujung tombak dari suatu bangsa. Dalam menentukan kepemimpinan, kita akan memilih melalui para pemuda yang akan menjadi calon pemimpin nasional melalui pancasila”.(Rayza, 2018).

Pemuda sangatlah penting untuk masa depan bangsa, karena kelak pemudalah yang akan memimpin bangsa ini. Agar sejarah dan kebudayaan bangsa ini dilestarikan dan dijaga sampai masa depan, maka sejarah dan kebudayaan bangsa ini harus diperkenalkan dan diajarkan kepada pemuda. Jika pemuda tidak dikenalkan dan diajarkan mengenai sejarah dan kebudayaan bangsa ini akan lenyap dan terlupakan.

Indonesia memiliki sejarah dan kebudayaan yang sangat beragam dari setiap daerahnya. Jadi, diperlukan alat untuk menyatukan seluruh daerah dan kebudayaan di Indonesia yaitu dengan semboyan “Bineka Tunggal Ika” dan pancasila yang merupakan Dasar Negara.

Pancasila adalah salah satu alat pemersatu bangsa, mengapa? Karena sila dalam pancasila terkandung makna yang dalam dan luas sehingga dapat dijadikan dasar aturan untuk mempersatukan bangsa ini.

Oleh karena itu pancasila sangat penting untuk diajarkan dan di implementasikan oleh generasi muda. Namun sayangnya, Implementasi Pancasila yang diajarkan di sekolah hanya Sebatas teori. Pemuda sekarang lebih butuh *role model* atau panutan, seseorang yang memang bisa dan mampu Pancasila sebagai ideologi diharapkan mampu memperteguh sikap serta sifat masyarakat dalam menerima hal-hal diluar batas norma yang ada di Indonesia (Dwi Septiaingrum & Anggraeni Dewi, 2021).

Manusia sebagai pendukung pokok sila-sila pancasila secara antologis memiliki hal yang mutlak, yaitu susunan kodrat, raga dan jiwa, jasmani dan rohani, kodratnya sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk tuhan maka secara hirarki sila pertama ketuhanan yang maha esa mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya.

(Dwi Septiaingrum & Anggraeni Dewi, 2021).

karakter bangsa”(Adit, 2020).

5. lebih mengenal budaya dari etnik lain

Setelah Pemuda mengenal Budayanya sendiri, maka pengetahuannya harus ditambah dengan mengenal budaya dari etnik lain. Dengan cara Berkunjung, menonton video, atau membaca buku.

6. Mengharumkan nama dan identitas bangsa dengan prestasi

Banyak sekali ajang untuk menunjukkan bakat. Pemuda Indonesia harus aktif berpartisipasi dalam ajang-ajang tersebut untuk mengharumkan kebudayaannya. Meskipun tidak mendapat juara, setidaknya Pemuda sudah mengenalkan dan bangga dengan budayanya karena berani menunjukkan budayanya pada Etnik lain di Indonesia bahkan Dunia.

Pemuda memang sudah saatnya dilibatkan secara aktif, namun harus dari dua arah atau semua arah karena tidak bisa kalau hanya satu arah, Menjadi terbuka dan mengetahui segala pandangan. Setelah orang tua, guru dan lingkungan mengajarkan serta membiasakan pemuda untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, dan diberi contoh atau panutan. Orang tua, Guru dan lingkungan pun harus menerima prosesnya. Apalagi pemuda zaman sekarang yang sudah terlanjur tidak diperkenalkan budaya sejak kecil, pastinya akan membutuhkan tenaga dan pengajaran yang ekstra. Yaitu dengan,

1. Pantang menyerah dalam mengajarkan dan memberi pemahaman terkait budaya dan pentingnya pemuda
2. Bersabar akan hasil yang diinginkan
3. Menghargai setiap peningkatan yang didapatkan oleh pemuda.

Jika Pancasila sudah terimplementasikan dalam kehidupan oleh pemuda, maka akan berpengaruh pada Indonesia di masa depan. Yaitu:

1. Bidang pendidikan

"Antusiasme pendidikan anak-anak di sini, mereka punya semangat tinggi sekali untuk sekolah, mengejar cita-cita, hanya kendalanya di sini kami kekurangan fasilitas. Guru-guru yang ditugaskan mengajar dan buku kami tidak lengkap," (Ilham Ramadhan Avisena, 2021).

Jika generasi rebahan dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, maka akan makin banyak lembaga pendidikan yang berkualitas, dengan fasilitas yang lengkap di Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdasarkan asas Pancasila.

2. Bidang Perekonomian

keberhasilan dari suatu bangsa dapat dilihat dari sumberdaya ekonomi masyarakatnya (Febrianti Sukmana & Anggraeni Dewi, 2021).

Perekonomian Indonesia didasari oleh Pancasila. Tertera dalam UUD 1945 pasal 33, yang menyatakan sebagai berikut:

- A. Sebagai usaha bersama dalam asas kekeluargaan disusunlah perekonomian.
- B. Cabang produksi yang penting dikuasai oleh negara yang memuat harapan orang banyak
- C. Bumi, air dan kekayaan alam yang menjadi kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara.
- D. Perekonomian negara, berprinsip kebersamaan. Berkeadilan dan berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan yang mandiri dan menjaga keseimbangan ekonomi

3. Bidang Sosial dan Budaya

Sosial budaya merupakan perpaduan antara sistem sosial dan sistem budaya, Manusia dalam masyarakat dapat menghasilkan dan mengembangkan unsur budaya melalui relasi sosial untuk mewujudkan pelaksanaan dan perkembangan masyarakat dalam pencapaian hidup melalui sosial budaya. (Nur Jannah & Anggraeni Dewi, 2021)

Menurut Sarah (2021) Contoh nilai sosial dan budaya yang sesuai Pancasila dan diterapkan di masyarakat, yaitu Musyawarah, Gotong royong dan pelestarian budaya. Selain itu juga Masyarakat akan terbiasa menghargai budaya, ras, dan kepercayaan orang lain dan tidak membeda-bedakannya.(Nafisah, 2021)

4. Bidang Politik dan Hukum

Menurut Sarah (2021) perwujudan implementasi nilai-nilai Pancasila dibidang politik hukum sebagai berikut:

A. Perkembangan lembaga negara disesuaikan dengan kebutuhan negara dan masyarakat di dalamnya.

B. Hak asasi manusia yang dijunjung tinggi meliputi penyeimbangan pelaksanaan hak dan kewajiban warga negaranya.

C. Sistem demokrasi yang baik, yaitu

1. Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dan kekeluargaan dalam demokrasi.
2. Demokrasi yang tidak mendominasi mayoritas ataupun minoritas
3. Sistem yang tidak menjatuhkan dan mengutamakan kepentingan pribadi, namun mengutamakan system kekeluargaan(Nafisah, 2021a). “ Generasi rebahan adalah harapan. Tidak apa jadi kaum rebahan asalkan tidak berpangku tangan. Walaupun pandemi pasti berlalu tetapi ini bukan waktunya untuk menunggu. Teman-teman harus jadi peluru, menembus ruang dan waktu. Jika belum mampu menjadi solusi, jangan jadikan beban. Gunakan keterbatasan untuk melatih kesabaran. Jadikan kesendirian untuk membangun masa depan," (Mirdayanti, 2020).

SIMPULAN

Proses agar Pemuda atau Generasi Rebahan mengimplementasikan memang sulit, apalagi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan kebebasan. Menyebabkan banyak Generasi Rebahan menjadi bersikap seandainya. Namun jika ada kemauan yang kuat dan Usaha yang maksimal. Maka Generasi Rebahan yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020, December 19). *Generasi Muda, Seperti Ini Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila*. Kompas.Com.
- Agustiana, C. (2019, December 17). *Menepis Stereotip*

- Generasi Milenial Sebagai “Kaum Rebahan.”* DetikNews.
- DHI/DKP. (2016, November 14). *Penguatan Pancasila di Kalangan Generasi Muda*. Dewan Pertimbangan Presiden.
- Dwi Septiaingrum, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. In *Jurnal Mahasiswa Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Febrianti Sukmana, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). *Pengimplementasian Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial dan Budaya di Indonesia*.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 13–23.
- Hayati, R. (2021, November 5). *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, Cara Menulis, dan Contohnya*. PenelitianIlmiah.Com.
- Ilham Ramadhan Avisena, M. (2021, August 13). *Sandiaga: Pemuda bukan Generasi Rebahan, tapi Agen Perubahan*. Media Indonesia.
- Janwar, W. (2020, July 16). *dari Kaum Rebahan Jadi Generasi Perubahan*. Penerbitan Kampus Identitas Universitas Hasanuddin.
- Mirdayanti, N. (2020, October 19). *Kaum Rebahan Bawa Perubahan, Memang Bisa?* Harian Jurnal.
- Nafisah, S. (2021a, September 21). *Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila dalam Bidang Politik dan Hukum*. Bobo.Id.